

DINAMIKA TANTANGAN PANCASILA DALAM MENJAGA KEUTUHAN BANGSA DAN IDENTITAS NASIONAL DI TENGAH PENGARUH GLOBALISASI

Shinta Amelia¹, Alifiya Bunga Ramadhani², Lintang Indra Permana³, Novi Apriliawati⁴, Afifah Kusuma Asri Sabilla⁵¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, shintalia0529@gmail.com²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, alifiyabunga25@gmail.com³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, lintangindr4@gmail.com⁴Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, nopiapriliawati@gmail.com⁵Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, afifahkusumaasrisabilla@gmail.com**Abstrak**

Globalisasi merupakan fenomena global yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat mendorong masuknya nilai-nilai global yang berpotensi memengaruhi sistem nilai dan jati diri bangsa Indonesia. Kondisi ini menempatkan Pancasila sebagai ideologi negara pada posisi yang strategis sekaligus menantang dalam menjaga keutuhan bangsa dan identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika tantangan yang dihadapi Pancasila dalam mempertahankan persatuan bangsa serta mengkaji peran strategisnya di tengah pengaruh globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, melalui penelaahan terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi berpotensi melemahkan nilai-nilai Pancasila melalui penguatan individualisme, materialisme, dan erosi nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda. Pembahasan menegaskan bahwa Pancasila perlu diposisikan sebagai ideologi hidup yang adaptif dan kontekstual dalam merespons perubahan global. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa penguatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan melalui pendidikan, kebijakan publik, serta peran keluarga dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan bangsa dan memperkuat identitas nasional Indonesia di era globalisasi.

Kata kunci: Pancasila, globalisasi, identitas nasional, keutuhan bangsa

Abstract

Globalization is a global phenomenon that brings significant changes to various aspects of social life, including social,

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Copyright : Author**Published by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

cultural, political, and economic dimensions. The rapid development of information and communication technology facilitates the influx of global values that have the potential to influence the value system and national identity of the Indonesian people. This condition places Pancasila, as the state ideology, in a position that is both strategic and challenging in maintaining national unity and identity. This study aims to analyze the dynamics of the challenges faced by Pancasila in preserving national unity and to examine its strategic role amid the influence of globalization. The research employs a qualitative approach using a literature review method, involving an examination of books, scientific journal articles, previous research findings, as well as relevant documents and laws and regulations. The results indicate that globalization has the potential to weaken Pancasila values through the reinforcement of individualism, materialism, and the erosion of nationalism, particularly among younger generations. The discussion emphasizes that Pancasila needs to be positioned as a living ideology that is adaptive and contextual in responding to global changes. The conclusion highlights that strengthening the continuous actualization of Pancasila values through education, public policy, and the roles of family and society is the key to maintaining national unity and reinforcing Indonesia's national identity in the era of globalization.

Keywords: Pancasila, globalization, national identity, national unity

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia (Fatahullah et al., 2021). Globalisasi ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, komunikasi, serta keterbukaan arus budaya, ekonomi, dan ideologi lintas negara. Kondisi ini menjadikan batas-batas geografis dan kultural semakin kabur, sehingga memengaruhi cara pandang, pola pikir, dan perilaku masyarakat (Simbolon et al., 2025). Di satu sisi, globalisasi membuka peluang kemajuan dan modernisasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius terhadap nilai-nilai lokal dan jati diri bangsa, khususnya dalam konteks keutuhan bangsa dan identitas nasional Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa membutuhkan fondasi ideologis yang kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan nasional (Lubis & Albina, 2025). Pancasila hadir sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa yang berfungsi sebagai pemersatu dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila sejatinya dirancang untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi dasarnya (Kurdi & Arbani, 2024). Namun, derasnyanya arus globalisasi sering kali membawa nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia, sehingga berpotensi menggeser dan melemahkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat (Khairunnisak et al., 2025).

Salah satu dampak nyata globalisasi adalah munculnya kecenderungan individualisme, konsumerisme, dan pragmatisme yang semakin menguat di tengah masyarakat (Lestari & Achdiani, 2024). Nilai-nilai tersebut kerap bertentangan dengan semangat gotong royong,

solidaritas sosial, dan kebersamaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sebagaimana tercermin dalam Pancasila. Selain itu, pengaruh budaya global yang masif melalui media digital turut berkontribusi terhadap lunturnya rasa nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda (Putri, 2024). Apabila kondisi ini tidak diantisipasi secara serius, maka dapat menimbulkan ancaman terhadap keutuhan bangsa dan melemahkan identitas nasional Indonesia.

Dalam konteks tersebut, Pancasila dihadapkan pada berbagai dinamika dan tantangan dalam menjalankan perannya sebagai ideologi pemersatu bangsa (Putra et al., 2024). Tantangan tersebut tidak hanya bersifat eksternal berupa pengaruh globalisasi, tetapi juga bersifat internal, seperti lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Hasan et al. (2025), menunjukkan bahwa keberadaan Pancasila sebagai dasar negara belum sepenuhnya diaktualisasikan secara optimal dalam praktik sosial, politik, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dan fungsional di tengah perubahan global yang cepat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji posisi Pancasila dalam konteks penguatan identitas nasional dan tantangan globalisasi. Yanti (2025) menemukan bahwa efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap penguatan identitas kebangsaan mahasiswa, meskipun pendekatan yang terlalu normatif dinilai kurang relevan bagi sebagian kelompok vokasional. Nuranisa (2024) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila berperan penting dalam mempertahankan identitas nasional dan nilai hak asasi manusia di era globalisasi melalui pembentukan sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman. Sementara itu, Paranita (2022) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila pada Generasi Z di perguruan tinggi dapat mendorong terwujudnya good citizenship apabila dilakukan secara kontekstual dan interaktif.

Penelitian lain juga menyoroti proses internalisasi nilai Pancasila pada generasi muda dalam konteks sosial dan pendidikan yang lebih luas. Purnama (2021) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan organisasi kepemudaan belum berjalan optimal akibat rendahnya partisipasi pemuda dan lemahnya dukungan lingkungan sosial. Alfaruqy (2023) mengungkapkan bahwa identitas nasional memiliki korelasi positif dengan keterlibatan politik pemilih pemula, yang menunjukkan pentingnya nilai kebangsaan dalam partisipasi demokratis. Selain itu, Hadi (2022) menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila pada siswa sekolah menengah dapat dilakukan melalui keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, meskipun masih menghadapi tantangan dari pengaruh teknologi dan pergaulan bebas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian yang ada umumnya berfokus pada aspek pendidikan, internalisasi nilai Pancasila pada kelompok tertentu, serta hubungan Pancasila dengan identitas nasional dan partisipasi sosial. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif menganalisis dinamika tantangan Pancasila sebagai ideologi negara dalam menjaga keutuhan bangsa dan identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi yang multidimensional, baik dari aspek budaya, sosial, maupun ideologis secara terintegrasi. Selain itu, belum banyak penelitian yang menempatkan Pancasila secara eksplisit sebagai kerangka strategis dalam merespons tantangan globalisasi, bukan sekadar sebagai objek internalisasi normatif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam tantangan globalisasi yang dihadapi Pancasila serta peran strategisnya dalam memperkuat persatuan nasional dan identitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai dinamika tantangan Pancasila dalam menjaga keutuhan bangsa dan identitas nasional menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi Pancasila di era globalisasi serta mengkaji peran strategis Pancasila dalam memperkuat persatuan nasional dan identitas bangsa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi aktualisasi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi utama dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam konsep, nilai, serta dinamika tantangan Pancasila dalam menjaga keutuhan bangsa dan identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yang meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Pancasila, globalisasi, dan identitas nasional. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan sumber guna menjamin validitas dan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, dengan cara mengorganisasi data, menginterpretasikan makna, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan keterkaitan antar konsep yang ditemukan dalam literatur.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis temuan-temuan kajian untuk memperoleh gambaran utuh mengenai dinamika tantangan Pancasila serta perannya dalam menjaga keutuhan bangsa dan identitas nasional di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk bagi Indonesia (Safitri et al., 2024). Globalisasi membawa perubahan struktural dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, politik, dan ekonomi, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi sistem nilai masyarakat. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa dihadapkan pada dinamika tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan kemampuannya dalam menjaga keutuhan bangsa dan mempertahankan identitas nasional di tengah arus perubahan global yang cepat (Iqbal et al., 2025).

Pembahasan dalam penelitian ini menempatkan Pancasila sebagai titik sentral analisis dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pancasila tidak hanya dipahami sebagai simbol atau dokumen normatif semata, tetapi sebagai sistem nilai yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan nyata masyarakat (Falah & Matroni, 2025). Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada bagaimana globalisasi memengaruhi nilai-nilai Pancasila, dampaknya terhadap identitas nasional, serta peran dan strategi aktualisasi Pancasila dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

A. Globalisasi dan Tantangannya terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Globalisasi ditandai dengan keterbukaan informasi, meningkatnya intensitas interaksi lintas negara, serta derasnya arus pertukaran nilai, ide, dan budaya global yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat nasional (Jadidah et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi sehingga batas-batas geografis dan kultural antarnegara menjadi semakin kabur. Kondisi ini membawa dampak signifikan terhadap sistem nilai masyarakat Indonesia, termasuk terhadap nilai-nilai Pancasila yang selama ini menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara (Febriansyah, 2025). Nilai kebersamaan, gotong

royong, dan solidaritas sosial mulai menghadapi tantangan serius akibat perubahan pola interaksi sosial yang semakin individualistik (Rifaldi et al., 2025).

Arus globalisasi yang banyak dipengaruhi oleh ideologi liberalisme dan kapitalisme turut membentuk orientasi hidup masyarakat yang cenderung kompetitif dan berorientasi pada kepentingan individu (Mahfuzah et al., 2024). Pola kehidupan semacam ini dalam banyak hal tidak sejalan dengan nilai kolektivitas dan semangat kebersamaan yang menjadi ciri khas Pancasila. Persaingan bebas dalam berbagai sektor kehidupan sering kali menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama, sehingga berpotensi mengikis nilai persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi tujuan utama Pancasila sebagai ideologi negara (Iqbal et al., 2025).

Tantangan terhadap nilai-nilai Pancasila juga tercermin dari perubahan orientasi masyarakat yang semakin pragmatis dan materialistis (Nurrohim et al., 2025). Globalisasi ekonomi mendorong masyarakat untuk menilai keberhasilan hidup terutama dari aspek materi dan pencapaian ekonomi. Akibatnya, nilai-nilai moral, etika sosial, dan kemanusiaan kerap terpinggirkan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Quraysyi et al., 2024). Kondisi ini berpotensi melemahkan pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab serta sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, karena hubungan sosial lebih banyak didasarkan pada kepentingan dan keuntungan semata.

Selain globalisasi ekonomi, globalisasi budaya melalui media digital juga membawa pengaruh besar terhadap sistem nilai masyarakat. Masuknya budaya populer global secara masif melalui media sosial, film, musik, dan gaya hidup modern sering kali lebih dominan dibandingkan budaya lokal dan nilai kebangsaan (Fatimah & Rahma, 2025). Generasi muda, sebagai kelompok yang paling intens bersentuhan dengan media digital, menjadi kelompok yang paling rentan mengalami pergeseran orientasi nilai (Istiqomah et al., 2025). Apabila tidak diimbangi dengan pemahaman ideologis yang kuat, kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya degradasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat.

Lebih jauh, dominasi nilai global tanpa proses penyaringan yang memadai dapat menimbulkan konflik nilai antara budaya global dan nilai-nilai Pancasila (Jadidah et al., 2023). Konflik ini tidak hanya berdampak pada aspek budaya, tetapi juga dapat memengaruhi sikap kebangsaan, nasionalisme, dan rasa memiliki terhadap negara. Dalam jangka panjang, melemahnya internalisasi nilai Pancasila berpotensi mengancam keutuhan bangsa dan memperlemah identitas nasional Indonesia di tengah dinamika global (Jadidah et al., 2023).

Oleh karena itu, tantangan globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila menuntut adanya penguatan pemahaman, penghayatan, dan internalisasi nilai Pancasila secara kontekstual dan berkelanjutan (Ekaprasetya & Dewi, 2022). Pancasila perlu diposisikan sebagai kerangka nilai dan filter ideologis yang mampu menyaring pengaruh global secara selektif. Dengan demikian, nilai-nilai positif global dapat diadopsi untuk kemajuan bangsa tanpa harus mengorbankan jati diri, karakter, dan identitas nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila (Ekaprasetya & Dewi, 2022).

B. Erosi Identitas Nasional sebagai Dampak Globalisasi

Salah satu dampak signifikan globalisasi adalah terjadinya erosi identitas nasional (Hasan et al., 2024). Identitas nasional yang mencerminkan karakter, budaya, dan nilai kebangsaan Indonesia menghadapi tantangan serius akibat penetrasi budaya global. Globalisasi budaya melalui media sosial, film, musik, dan gaya hidup telah membentuk pola identitas baru yang cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal dan nasional (Sari et al., 2022).

Erosi identitas nasional terlihat dari menurunnya rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya sendiri, terutama di kalangan generasi muda (Pasha et al., 2021). Banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya asing dibandingkan sejarah, nilai, dan kearifan lokal bangsanya sendiri. Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila dengan realitas kehidupan sosial masyarakat (Rafianti, 2025).

Selain faktor budaya, globalisasi juga memengaruhi identitas nasional melalui perubahan cara pandang terhadap negara dan kebangsaan. Meningkatnya orientasi global dan

kosmopolitanisme tanpa diimbangi dengan pemahaman kebangsaan yang kuat dapat mengikis rasa memiliki terhadap bangsa dan negara (Hasan et al., 2024). Hal ini berpotensi memicu sikap apatis terhadap kepentingan nasional dan melemahkan kohesi sosial.

Dalam konteks ini, Pancasila memiliki peran penting sebagai fondasi identitas nasional (Firnanda & Pradana, 2025). Nilai-nilai Pancasila perlu terus ditanamkan sebagai basis pembentukan karakter bangsa agar masyarakat, khususnya generasi muda, mampu membangun identitas nasional yang kuat tanpa menutup diri dari dinamika global (Silaban et al., 2025).

C. Peran Strategis Pancasila dalam Menjaga Keutuhan Bangsa

Perubahan global yang semakin cepat menuntut adanya fondasi ideologis yang kuat agar bangsa Indonesia tetap mampu menjaga persatuan dan kesatuannya (Kurniawati et al., 2024). Globalisasi tidak hanya membawa dampak pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial dan politik suatu negara. Dalam konteks ini, keberadaan Pancasila menjadi sangat penting sebagai landasan ideologis yang mampu merespons berbagai tantangan global tanpa mengabaikan kepentingan nasional dan karakter bangsa Indonesia (Wardhani et al., 2022).

Pancasila memiliki peran strategis sebagai ideologi pemersatu bangsa dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Amren et al., 2024). Di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa, Pancasila berfungsi sebagai titik temu yang mampu menyatukan perbedaan dalam satu kerangka kebangsaan. Nilai-nilai Pancasila memberikan landasan normatif dan moral dalam membangun kehidupan berbangsa yang harmonis, toleran, dan berkeadilan (Atqiya et al., 2024).

Keberadaan Pancasila sebagai ideologi pemersatu menjadi sangat relevan dalam mencegah potensi konflik sosial yang timbul akibat perbedaan identitas (Siagian & Sihalo, 2024). Nilai persatuan dan kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila mendorong terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai antarwarga negara. Menurut Fatimah dan Reza (2025), Pancasila berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga kohesi dan integrasi nasional. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Pancasila berperan sebagai ideologi terbuka yang adaptif terhadap perubahan zaman. Sifat keterbukaan Pancasila memungkinkan terjadinya dialog antara nilai-nilai nasional dengan nilai global tanpa harus kehilangan substansi ideologisnya (Supriyono & Kusumawati, 2020). Hal ini menjadikan Pancasila tetap relevan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah dinamika global yang terus berkembang.

Keutuhan bangsa sangat bergantung pada sejauh mana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan secara konsisten dalam kebijakan publik dan praktik pemerintahan (Wijayanto et al., 2023). Kebijakan yang berlandaskan Pancasila akan mencerminkan prinsip keadilan, kemanusiaan, dan persatuan, sehingga mampu merespons kebutuhan masyarakat secara inklusif dan berkeadilan sosial. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang konsisten dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia di tengah pengaruh globalisasi (Ekaprasetya & Dewi, 2022). Dengan aktualisasi yang tepat, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai kekuatan ideologis yang mampu memperkuat identitas nasional dan persatuan bangsa (Firnanda & Pradana, 2025).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa globalisasi menghadirkan tantangan multidimensional terhadap keberlangsungan nilai-nilai Pancasila, keutuhan bangsa, dan identitas nasional Indonesia. Arus globalisasi yang ditandai dengan keterbukaan informasi, penetrasi budaya global, serta dominasi nilai individualisme dan materialisme berpotensi melemahkan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada pergeseran sistem nilai, tetapi juga berimplikasi pada menurunnya rasa nasionalisme dan kohesi sosial, khususnya di kalangan generasi muda.

Pancasila memiliki peran strategis sebagai ideologi pemersatu bangsa dan fondasi identitas nasional dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila mampu beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan substansi nilai dasarnya. Implementasi nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan hukum menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan bangsa dan memperkuat identitas nasional Indonesia di tengah perubahan global yang semakin kompleks.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan dan kontekstual. Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pendidikan Pancasila yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan, khususnya dalam merespons tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Selain itu, kebijakan publik hendaknya senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila agar mampu menjaga persatuan nasional dan mencegah potensi disintegrasi bangsa.

Lebih lanjut, peran aktif keluarga dan masyarakat perlu diperkuat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai basis pembentukan identitas nasional. Pemanfaatan media digital sebagai sarana internalisasi nilai Pancasila juga perlu dioptimalkan melalui peningkatan literasi digital yang beretika dan berkeadaban. Dengan sinergi antara negara, pendidikan, keluarga, dan masyarakat, nilai-nilai Pancasila diharapkan tetap relevan dan mampu menjadi pedoman utama dalam menjaga keutuhan bangsa dan identitas nasional Indonesia di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqy, M. Z. (2023). Identitas nasional dan keterlibatan politik pada pemilih pemula perempuan. *Psyche Journal*, 16(2), 79-86. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i2.236>
- Amren, H., Maulana, M. A., Wafiy, N. A., Panggabean, R. C., & Ginting, T. M. (2024). Peran Pancasila sebagai ideologi negara dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16671-16675.
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Syuhada, R. P. U., Natasyah, R. U., & Darrohman, S. A. (2024). Pancasila sebagai sistem etika, etika kehidupan berbangsa, dan perlunya Pancasila sebagai sistem etika. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, 1(4), 72-80. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v1i3.938>
- Ekaprasetya, S. N. A., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1390-1395.
- Falah, M. H., & Matroni. (2025). Pancasila sebagai living ideology: Strategi deradikalisasi dan penguatan toleransi di tengah arus globalisasi digital. *JURRISH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(3), 763-782. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.6013>
- Fatimah, F., & Rahma, S. A. (2025). Pengaruh budaya pop global terhadap nilai dan identitas Generasi Z pada masa kini. *CENDIKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 273-285. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v5i1.3526>
- Fatimah, N., & Reza, A. P. A. (2025). Implementasi nilai Pancasila ke-3. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 519-521. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.303>
- Firnanda, M. A., & Pradana, L. (2025). Pancasila sebagai fondasi negara, bukan sekedar pilar bangsa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 01-11. <https://doi.org/10.62281>
- Fatahullah, Usman, Mansyur, S., & Surayya, I. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap persepsi masyarakat Desa Terong Tawah dalam memahami hukum kewarisan di era disrupsi. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 6(2). <http://jkh.unram.ac.id>
- Febriansyah, R. (2025). Dampak kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap nilai-nilai budaya. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.61132/venus.v3i1.687>
- Hadi, A. S., & Muryati, S. (2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa SMP Negeri 2 Belitang. *Journal of Democratia*, 1(1), 43-54. <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2291>

- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333.
- Hasan, Z., Setiawan, F. R., Syahrezal, S., Devary, M. I. P., Satya, A. F. Y., & Berlando, M. M. (2025). Relevansi Pancasila sebagai dasar ideologi dan moral bangsa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 287-298. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7003>
- Iqbal, M., Fahlevi, T. R., Dania, A. P., Berutu, H., Sumbayak, D., Nainggolan, L. B., & Simanjuntak, S. A. (2025). Dari generasi ke generasi: Peran Pancasila dalam menjaga identitas dan persatuan bangsa serta menjadi panduan bangsa. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 3(1), 558-565.
- Istiqomah, H. Z., Oktavernanza, C. O., Saputri, A. S., Zacky, M. F., & Muthqia, S. (2025). Internalisasi nilai nasionalisme dalam aktivitas sehari-hari generasi muda Indonesia. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(3), 166-179. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i3.2459>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Lizac, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis pengaruh arus globalisasi terhadap budaya lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47. <https://doi.org/10.47200/AoSsAGCJ.v3i2.2136>
- Khairunnisak, D. S., Kholifah, D. N., & Faizin, M. (2025). Implementasi nilai Pancasila dalam praktik non-publik. *JPSPR*, 5(4). <https://doi.org/10.51178/jpspr.v5i4.2981>
- Kurdi, & Arbani, M. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan sistem hukum nasional. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4796>
- Lubis, C. N., & Albina, M. (2025). Upaya meningkatkan persatuan keragaman budaya. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 3(4), 934-937. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup individualisme masyarakat modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), 121-132. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149>
- Kurniawati, P. D., Marfine, Ramadita, A., Satria, I. G. I. J., Bellamirno, E., & Tumanggor, R. O. (2024). Pilar utama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46051-46056.
- Nuranisa, W., Wahyudi, A. P. A., & Kembara, M. D. (2024). Pendidikan Pancasila sebagai upaya mempertahankan identitas nasional dan hak asasi manusia di era globalisasi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 229-237. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3776>
- Nurrohm, I. B., Fahrizal, A. G., & Fernanda, M. G. (2025). Tantangan Pancasila terhadap budaya generasi muda di era globalisasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Paranita, S. (2022). Internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z dalam mewujudkan good citizenship di perguruan tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2574>
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional Generasi Z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651-659.
- Purnama, F., & Ananda, A. (2021). Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda Karang Taruna Balai Tongah, Kota Payakumbuh. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 126-133. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38775>
- Putri, A. A. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya: Kajian hukum tentang perlindungan hak kekayaan intelektual. *Prosiding Mimbar Justitia: Seminar Nasional Harmonisasi Hukum Administrasi Negara dalam Konteks Pemerintahan Daerah dan Kearifan Lokal*, 1(1).

- Putra, A., Maharani, D., Nasution, D. M. A., Azwar Nst, M. A., Putri, N., & Claudya, N. D. (2024). Dinamika dan tantangan Pancasila di masa akan datang (Studi kasus di Dusun VII Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara). *JPSPR*, 4(4). <https://doi.org/10.51178/jpspr.v4i4.2332>
- Quraysyi, M. N. I., Sukma, O., & Susilo, R. K. D. (2024). Dampak globalisasi: Menelusuri perubahan moral dan karakter dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28493-28493.
- Rafianti, R. (2025). Pancasila dan pendidikan karakter di era krisis moral: Antara konsep dan implementasi di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21805-21810.
- Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). Lunturnya nilai gotong royong di era globalisasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72-80. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1875>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84. <https://doi.org/10.47200/AoSsAGCJ.v2i2.1842>
- Siagian, S. F., & Sihaloho, O. A. (2024). Peran Pancasila dalam menanggulangi konflik sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 32720-32724.
- Silaban, P. S. M. J., Barat, F. H., Gaol, R. L., & Purba, M. (2025). Peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa di era globalisasi. *Jurnal Media Akademik*, 3(3). <https://doi.org/10.62281/v3i3.1639>
- Simbolon, E. E. P., Jamaludin, Lingga, L. I., da Gomes, M. J., & Mizilfa, N. (2025). Globalisasi dan identitas: Mencari keseimbangan dalam keragaman budaya Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 354-363.
- Supriyono, & Kusumawati, I. (2020). Revitalisasi ideologi Pancasila dalam membentuk konsep hukum yang humanis. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 11(1), 36.
- Wijayanto, F. N., Sadida, K. F., & Maharani, I. P. P. A. (2023). Implementasi ideologi Pancasila dalam kebijakan pemerintah. *Indigenous Knowledge*, 2(3).
- Wardhani, P. A., Ras, A. R., Yusnaldi, Widodo, P., & Saragih, H. J. R. (2022). Pancasila sebagai landasan pertahanan negara di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2573>
- Yanti, I. R. S., Grace, M., & Muhammad, M. (2025). Efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan identitas kebangsaan mahasiswa perguruan tinggi teknik. *Empiricism Journal*, 6(3), 1583-1594. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i3.3477>